

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Ahmadi. (1984). *Sejarah Agama*. Solo, CV. Ramadhani.
- As'ad El-Hafidy. (1997). *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- B. Suryadi & Hayat B. (2021). *Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta, Bibliosmia Karya Indonesia.
- Hartono. (2018). *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: BPF.
- Hujibers. (1996). *Manusia Merenungkan Dirinya*, Yogyakarta, Kanisius.
- Ishomudin. (2002). *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Koentjaraningrat. (2005). *Pengantar Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Kusherdiana, (2020). *Lintas Budaya*. Bandung, Alfabeta.
- M. Ali Yatim Abdullah, (2004). *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta, Amzah.
- Mu'in Taib Thahir Abdul. (199). *Ilmu Kalam*, Jakarta, Wijaya.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprpto. (2020). *Dialektika Islam dan Budaya Nusantara*. Jakarta, Kencana.

JURNAL

- Daudy Ahmad. (1997). Kuliah Aqidah Islam. Dalam Jurnal *Bulan Bintang*. Vol. 2. No. 1: 12
- Lathifatul Izzah. (2013). Kompetisi Damai dalam Keragaman. Dalam Jurnal *Studi Agama-Agama*. Vol. 1. No. 1: 80.
- Dunamis. (2022). Pendidikan Kristiani. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*. Vol. 7. No. 1: 4.
- Falentinus Bata. (2021). Nilai Dalam Tuturan Adat Sewu Api Pada Masyarakat Desa Kelitembu Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*. Vol. 7. No. 1: 35-45.

- Mahfuz Ghoffar Abd. (2019). Hubungan Agama Dan Budaya: Tinjauan Sosiokultural. *Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam*. Vol. 14. No. 1: 44.
- Arif Mohamad dan Yuli Darwati. (2018). Interaksi Agama Dan Budaya. *Jurnal Interaksi Agama dan Budaya*. Vol. 1. No 1: 55.
- Yunus. (2020). Sosial Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*. Vol. 8. No. 2: 27.
- Gafur Abdul. (2022). Agama, Tradisi Budaya Dan Peradaban. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 18. No. 1:38.

Lampiran I

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual *sewu api*? Jika pernah, mengapa?
2. Mengapa ritual *sewu api* selalu dibuat setiap tahun?
3. Mengapa ritual *sewu api* dibuat setiap akhir tahun sampai awal tahun?
4. Apakah ritual *sewu api* ada kaitannya dengan Tuhan?
5. Apakah ritual *sewu api* ada kaitannya dengan agama?
6. Apa manfaat ritual *sewu api* di setiap tahapannya?

Lampiran II

Biodata Narasumber

Nama Narasumber	Usia	Profesi	Status Dalam Adat
Yuliana Ngatu	50	Guru	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Firmus Kana	45	Petani	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Fransiskus Wolo	76	Petani	<i>Mosalaki Pu'u</i>
Yohanes Brekmans Wara	72	Petani	<i>Ata Du'a Nua</i>
Antonius Kopo	76	Petani	<i>Mosalaki Ria Bewa</i>
Kaharudin	40	Guru	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>
Ifrisal Husen	39	Guru	<i>Ana Kalo Fai Walu</i>

Lampiran III

Hasil Wawancara Verbatim

Narasumber 1 : Yuliana Ngatu
 Umur : 50
 Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah, namun saya lebih terlibat hanya saat mengantar bahan-bahan untuk seremonial seperti beras, moke, uang. Sedangkan saat ritual puncak kadang saya ikut, kadang juga tidak. Saya terlibat hanya sebagai penggarap, menyaksikan saja apa yang dilakukan <i>mosalaki</i> .	YN
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu di buat setiap tahun?	Hal ini berkaitan dengan memberi makan nenek moyang untuk mengingat arwah mereka. Jadi paling tidak harus dibuat setiap tahun, tidak boleh tidak.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Ini adalah kesepakatan <i>mosalaki</i>	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Banyak kaitannya. <i>Sewu api</i> juga berarti menyembah Tuhan yang di bumi, dalam hal ini adalah nenek moyang.	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Ada. Khususnya dalam bahasa-bahasa <i>mosalaki</i> .	
6.	Apa manfaat ritual ada <i>sewu api</i> disetiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Kita dapat menyadari bahwa wewenang tertinggi dari ritual ini adalah <i>mosalaki</i> maka dari itu kita wajib mengumpulkannya kepada <i>mosalaki</i>. 2. <i>Wela Wawi</i> Yang saya sempat lihat, darah babi itu di taruh di <i>tubu musu</i> sebagai persembahan untuk nenek moyang. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Manfaatnya, contoh kita kasih makan diri sendiri itu sama	

		dengan kita kasih makan nenek moyang. Itu berarti kita mengenang kembali jasa-jasa mereka. Ini juga semacam kita meminta sesuatu dari nenek moyang kita. 4. <i>Gawi</i> Ada kekompakan, ada kerjasama, antara <i>ana kalo fai walu</i> dan <i>mosalaki</i>. 5. <i>Ka Ria</i> Ka ria berarti babi yang dibunuh selanjutnya di olah untuk dimakan dalam tenda <i>mosalaki</i>. Ini sangat mencerminkan sikap melayani. 6. <i>Pire</i> Dengan larangan-larangan dalam <i>pire</i> bisa membuat masyarakat hidup damai.	
--	--	---	--

Narasumber 2 : Firmus Kana
 Usia : 45
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah. Ritual <i>sewu api</i> ini sebagai ucapan tanda syukur, maka dari itu ritual adat ini sangat penting diikuti.	FK
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Itu menggambarkan bahwa sepanjang tahun itu, setelah kita bekerja, setelah kita berziarah dalam hidup ini, berarti mau tidak mau hal seperti ritual ini harus dilakukan sebagai bentuk syukur.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Dalam perjalanan sebelumnya beberapa puluh tahun yang lalu tidak semestinya tanggal 31 atau tanggal 1. Tapi karena tahun baru, jadi itu dijadikan kesempatan yang sangat bagus untuk semua orang untuk berkumpul di satu titik yang sama.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Saya berpikir itu ada. Dalam ritual ketika hari puncak <i>mosalaki</i> memberi makan kepada leluhur khususnya bagian terbaik. Leluher disini dapat diartikan Tuhan juga.	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Ada. Misalnya dalam agama orang berkumpul, bersyukur, menyampaikan permohonan. Begitupun dalam ritual ini semua orang berkumpul, bersyukur, dan menyampaikan permohonan.	
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Manfaatnya bisa memupuk kebersamaan, persatuan dan kesatuan, ada juga rasa tanggung jawab. Ritual ini secara tidak langsung mau mengatakan bahwa ini sebuah bentuk pengakuan bahwa <i>mosalaki</i> adalah pangkat tertinggi dalam ritual ini. 2. <i>Wela Wawi</i> <i>Wela wawi</i> ini sebagai simbol penyerahan secara keseluruhan segala aktifitas <i>ana kalo fai walu</i>. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i>	

		Manfaatnya, agar Tuhan dan leluhur tau seluruh bahan-bahan makanan ini di ambil dari hasil kebun para penggarap selama satu tahun, lewat tutur adat <i>mosalaki</i>. 4. <i>Gawi</i> <i>Gawi</i> ini memiliki makna kegembiraan, kemenangan, dan kebersamaan. 5. <i>Ka Ria</i> <i>Ka ria</i> dalam ritual ini dilaksanakan pada hari puncak dimana semua <i>ana kalo fai walu</i> pada jam makan dikumpulkan satu tenda. Suasana ini menghantarkan semua dalam kebersamaan. 6. <i>Pire</i> <i>Pire</i> ini adalah informasi yang baik dari ketua adat untuk menjadi rambu-rambu bagi penggarap. Ini bisa menjadi aturan untuk mengurangi ruang gerak kerja penggarap tapi yang bersifat positif.
--	--	--

Narasumber 3 : Yohanes Brekmans Wara
 Usia : 72
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah. Karena saya sebagai <i>ata du'a nua</i> (tokoh-tokoh masyarakat). Ritual ini juga memiliki manfaat yang berkepanjangan untuk kita kedepannya.	YBW
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Sebenarnya yang dibuat ini tergeser. Awalnya <i>sewu api</i> ini dibuat di kebun tergantung <i>topo pija</i> (berapa parang). Ritual ini tidak mesti tanggal satu. Dibuat tanggal satu setelah tahun 60-an.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	<i>Sewu api</i> dibuat setiap tahun khususnya bagi mereka yang buka kebun baru. Kalau dalam istilah adat <i>sewu dedu pera bera</i> (kasih teduh dan kasih dingin). Jadi waktu buka kebun pertama itu biasanya kita bakar lahan untuk ditanam. Nah untuk buka kebun baru itu musti ada pendinginan supaya tanaman bisa tumbuh dengan baik.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Ada kaitannya, karena setiap <i>sewu api</i> disetiap <i>wisu wena</i> (sudut-sudut) di kebun harus di taruh sesajian. Itu juga ucapan terimakasih dan minta kesuburan kepada Tuhan.	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Kalau saya lihat dalam perjanjian lama, pada masa Abraham saat mereka bawa persembahan itu, kan ada kaitannya dengan ritual ini.	
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Manfaat dari itu untuk <i>ka bou pesa bela</i> (perjamuan bersama). Kita bisa tau kewajiban kita. 2. <i>Wela Wawi</i> <i>Wela wawi</i> ini menunjukkan hak <i>mosalaki</i>. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Manfaatnya, adalah kebersamaan. 4. <i>Gawi</i> <i>Tandak</i> ini bisa sebagai tarian meminta air hujan. 5. <i>Ka Ria</i>	

		<i>Ka ria</i> dalam ritual ini bisa bermanfaat sebagai memupuk rasa kebersamaan dan kekompakkan. 6. <i>Pire</i> <i>Pire</i> ini adalah perintah yang baik misalnya segala daun-daun mentah di larang masuk kampung. Segala bunyi-bunyian dilarang. Jemur padi, bakar sampah, semua dilarang. Sampai dengan <i>mosalaki</i> bakar kembali di <i>tubu musu</i>.	
--	--	--	--

Narasumber 4 : Kaharudin
 Usia : 40
 Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah. Karena wajib bagi <i>ana kalo fai walu</i> .	K
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Karena mau kasih makan leluhur, sebagai ucapan terimakasih, dan berdoa kembali agar panen tahun yang baru tidak gagal.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Karena melihat hasil panen kita selama satu tahun itu, bukan hanya jagung dan padi, tapi seluruh tanaman.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Ada kaitannya, lewat leluhur. Kita bukan berdoa kepada leluhur, tapi lewat leluhur ini, kita bisa menyampaikan doa kita kepada <i>Du'a Nga'e</i> (Tuhan).	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Kalau menurut pandangan Islam, tidak ada hubungannya sebenarnya. Hanya saja kita hidup bercampur baur, beradaptasi, kemudian kita hidup sebagai <i>ana kalo fai walu</i> , maka segala sesuatunya kita harus mengikuti aturan adat. Jadi kami hadir dengan tidak melanggar ajaran agama.	
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Kalau dalam agama ini berhubungan dengan sosial. Ada hubungan tapi hanya beberapa aspek saja yaitu manusia dengan manusia. Jadi manfaatnya bisa bersosial dengan sesama. 2. <i>Wela Wawi</i> Ini bisa mencerminkan sikap berbagi rasa. Artinya dengan semua yang hadir kita berbagi daging, baik sedikit maupun banyak. Sehingga terbentuk rasa satu kesatuan. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Kalau dalam pandangan Islam ada dua NU dan Muhammadiyah. Kalau NU diperbolehkan, tapi kalau	

		Muhammadiyah dianjurkan tidak boleh. Kalau NU ritual itu dianggap berziarah ke makam leluhur. Sedangkan Muhammadiyah tidak diperbolehkan, karena takutnya pergi ke makam leluhur untuk meminta sesuatu. Manfaatnya agar kita dijauhkan dari bala dan bencana karena konsekuensi dari melanggar satu tahap ritual itu dipercaya akan mendapat bencana khususnya hasil panen yang gagal. 4. <i>Gawi</i> Dalam <i>soda</i> (pantun) ada syair yang minta hujan, minta dilindungi, minta persatuan. 5. <i>Ka Ria</i> Yang dijunjung dalam ritual ini adalah nilai kebersamaan, walaupun bersebelahan dengan makanan yang haram, tapi kami tetap duduk satu tenda. 6. <i>Pire</i> <i>Pire</i> ini dalam agama Islam sama dengan dakwah, karena menyampaikan sesuatu yang baik. Manfaatnya untuk melarang para penggarap untuk tidak melakukan hal-hal yang merugikan orang lain.
--	--	--

Narasumber 5 : Ifrisal Husen
 Usia : 39
 Pekerjaan : Guru

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah. Alasan mendasar karena saya adalah <i>ana kalo fai walu</i> (penggarap), atas tanah yang dikuasai oleh adat.	IH
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Ritual pada dasarnya merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, atas panen yang sudah dilaksanakan. Dan kemudian di dalamnya ada harapan semoga proses tanamnya sampai kepada proses panennya satu tahun kedepan bisa sukses dan berhasil.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Kan itu bertepatan dengan masa tanam, ketika sudah berakhir atau sudah panen, saat kita mau tanam lagi, kita harus lebih dulu bersyukur atas panen, dan berharap semoga yang kita tanam bisa memperoleh hasil panen seperti yang diharapkan.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Pada dasarnya kita semua ini adalah hamba Tuhan, dan kata syukur itu sendiri sudah merujuk pada nilai-nilai Ketuhanan sebagai bentuk rasa terima kasih kita kepada yang pemilik atas apa yang diberikan ke dalam hidup kita, atas sumber daya yang ada di bumi.	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Dalam ajaran agama Islam kita kenal dengan <i>Habluminallah, Hablumminanas</i> , dan hubungan kita dengan alam. Jadi saya secara pribadi merasa lewat ritual ini ada hubungan yang pertama dengan Tuhan sebagai rasa syukur kita, kemudian hubungan kita dengan manusia, karena di dalam <i>sewu api</i> itu kita dikumpulkan oleh <i>mosalaki</i> , dan di dalamnya kita berkolaborasi untuk menyelesaikan hal-hal yang dituntut oleh adat. Kemudian nilai-nilai alamnya adalah hubungan kita dengan alam semesta. Di <i>sewu api</i> kita diminta untuk berusaha menjaga alam ini dengan baik, akhirnya saat kita berkebun itu kita	

		bisa menjaga beberapa hal yang ditentukan. Dan sebenarnya nilai-nilai itu adalah nilai-nilai sakral yang sebenarnya diturunkan oleh ajaran adat supaya kita tidak merusak alam. Artinya kita tidak berbuat hal yang melampaui kebutuhan kita misalnya merusak alam dengan cara membakar hutan secara membabi buta.
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Untuk hubungannya dengan agama ini bisa mempererat hubungan antara manusia dengan manusia. Karena di dalamnya apa yang kita antar akan kita konsumsi bersama. 2. <i>Wela Wawi</i> Dalam persembahan itu sendiri kita merujuk saja pada daging. Daging ini kalau dalam kalangan kami penggarap, kadang ada yang tidak mampu. Kita mau supaya apa yang kita rasakan juga dirasakan oleh sesama yang kurang mampu. Misalnya daging. Daging itu adalah sebuah makanan yang jarang dinikmati oleh saudara-saudara yang kurang mampu. Dengan adanya ritual seperti ini saya melihat bahwa disitu kita kumpul sama-sama, kemudian kita beli hewan, kemudian dagingnya kita bisa santap bersama. Jadi untuk nilai agamanya adalah kepedulian. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Kalau bicara tentang hubungannya, persembahannya, dan semuanya, itu kembali kepada rasa syukur kita. Ucapan terima kasih kepada nenek moyang itu, kalau dalam ajaran Islam saya ingat dengan peristiwa nabi Ibrahim, kalau dalam agama Katolik di kenal dengan Abraham. Kemudian dalam peristiwa ini kita kenal dengan idul kurban. Memberi makan leluhur juga sebenarnya

		kepada Tuhan hanya memang melalui para leluhur. 4. <i>Gawi</i> Dalam <i>tandak</i> kita bisa lihat, kalau dari hukum agama yang kita keliling itu kan <i>tubu musu</i>. <i>Tubu musu</i> disitu hanya satu dan menghadap ke atas. Itu mau menunjukkan bahwa kuasa Tuhan itu hubungannya vertikal antara kita dengan Tuhan sendiri. 5. <i>Ka Ria</i> Kalau kami dalam Islam itu ada dalam surat Al kafirun ayat terakhir yang menyatakan Lakum Dinukum Waliyadin (bagimu agamamu dan bagiku agamaku). Jadi ketika kita bersosialisasi biarkan orang lain menjalankan atau melaksanakan atau berbuat sesuai pemahaman ajaran agamanya. Kemudian saya sebagai muslim tentunya ada ajaran-ajaran yang saya harus jaga dan tidak akan merusak atau membuat hal-hal yang tidak diinginkan oleh penganut agama lain. Contoh misalnya dalam <i>ka ria</i> kita tau bahwa menu makanan kita berbeda-beda. Namun yang kita petik dari ritual ini yang luar biasa adalah kita mampu untuk berdampingan. Kemudian disitu dalam pola hal makan minum misalnya contohnya Khamar (minuman keras) disitu juga kami tidak dipaksa. Artinya untuk minuman itu kami tidak dipaksa untuk minum. Disitulah sangat kelihatan nilai toleransinya. 6. <i>Pire</i> <i>Pire</i> disini sama dengan pengumuman. Kalau dalam bahasa agama itu disebut Dakwah (ajaran tentang akhlak serta syariat Islam). Jadi ketika kita menyampaikan hal
--	--	--

		yang baik itu sebenarnya adalah Dakwah.	
--	--	---	--

Narasumber 6 : Fransiskus Wolo
 Usia : 76
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah dan selalu, karena saya adalah <i>mosalaki pu'u</i> .	FW
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Itu kita <i>do rina</i> , kita bersyukur. Bersyukur karena tahun yang lalu kita sudah dapat rejeki sedikit lewat hasil kebun. Setelah itu kita minta lagi untuk tahun yang baru supaya memberi panen kita yang secukupnya.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Maksudnya tadi untuk bersyukur dengan tahun yang lama, dan memohon untuk tahun yang baru.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Memang ada kaitannya dengan Tuhan. <i>Dua'a ghele lulu wula, Ngga'e ghele wena tana</i> . Sebelum kita kasih makan nenek moyang, kita kasih makan dulu mereka yaitu <i>wula leja</i> .	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Ada. Contoh <i>ngere tu are wati moke boti</i> itu sama dengan persembahan dalam gereja. <i>Pati ka embu mamu</i> itu sama dengan ucapan syukur kepada Tuhan. Misalnya juga dalam ritual <i>wela wawi</i> . Disana ada ritual penyiraman darah babi ke tanah. Itu bertujuan untuk meminta penghapusan salah atas semua yang terjadi satu tahun lalu. Babi disini menjadi perantara antara manusia dengan Tuhan. Selain itu <i>wela wawi</i> juga berarti menjadikan babi sebagai penebus dosa manusia. Semua ritual tadi punya hubungan dengan ajaran-ajaran Gereja.	
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Ini manfaatnya kita <i>tu'u gha tu'u pu'u nawu gha saga gha kanga</i> . Maksudnya hasil yang kita sudah ambil, kita ucap terimakasih kepada nenek moyang. Ini mau mengatakan bahwa inilah hasil kami selama satu tahun. Ini kami	

		antar kesini untuk kasih makan mereka. 2. <i>Wela Wawi</i> <i>Wela wawi</i> tadi bermaksud untuk ganti kita supaya kita <i>lo ma'e ro tebo ma'e baja, ma'e petu ro leka kita o kema o salah-salah</i> yang tahun lalu. Agar segala kesalahan-kesalahan kita manusia itu babi yang resiko. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Manfaatnya setelah kita kasih makan nenek moyang, hasil yang sudah kita kumpul sama-sama, dapat kita nikmati sama-sama. Selain itu <i>kita mo ucap syukur leka ebe sambil kita rina pu leka ebe. Sawe na kita pai si, mai si kita mo tu gha tolo topo. Are na kita pati leka ebe, ebe ka, keo na o miu pati si kami bo'o.</i> 4. <i>Gawi</i> Ini tanda kebersamaan, persatuan, khususnya di dalam wilayah kita ini. Jangan ada permusushan, iri, dan lain-lain. 5. <i>Ka Ria</i> Setiap tanggal satu yang menghadiri upacara ini biasanya bukan hanya orang dalam masyarakat adat, tetapi ada juga Pastor, DPR, tokoh-tokoh masyarakat, dan tokoh-tokoh agama. Kita dikumpulkan dalam satu tenda. Ini kita bisa lihat persatuan kebersamaan dan toleransi. 6. <i>Pire</i> Mengatur tata laku, sikap, dan tingkah laku masyarakat adat.
--	--	---

Narasumber 7 : Antonius Kopo
 Usia : 76
 Pekerjaan : Petani

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Apakah bapak/ibu pernah mengikuti ritual <i>sewu api</i> ? Jika pernah, mengapa?	Pernah dan wajib ikut, karena saya adalah <i>mosalaki ria bewa</i> .	AK
2.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> selalu dibuat setiap tahun?	Karena ini sudah diwariskan oleh nenek moyang kami setiap tahun jadi itu harus dibuat. <i>Oso ngore leka tuka wolo tana watu. Oso ngore pa tedo tembu soki bhoka</i> yang kita tanam tadi tu. Supaya <i>bo'o kita loa longgo, newa kita leru nggodho</i> . Artinya tidak lebih tapi secukupnya.	
3.	Mengapa ritual <i>sewu api</i> dibuat setiap akhir tahun?	Karena kita mau masuk ke tahun yang baru dan sekaligus saat itu bertepatan dengan musim tanam.	
4.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan Tuhan?	Kalau di dalam tutur adat tu, ada bahasa yang meminta pada Tuhan sebab <i>tana watu</i> ini ciptaan Tuhan. Nenek moyang itu hanya perantara karena mereka sudah meninggal dan dipercaya merekalah yang lebih dekat dengan Tuhan.	
5.	Apakah ritual adat <i>sewu api</i> memiliki kaitannya dengan agama?	Menurut saya masih ada hubungan karena kita mentaati segala perintah dari nenek moyang dan mereka adalah orang tua yang melahirkan kita, saya rasa itu sudah jelas di firmankan Tuhan dalam 10 perintah Allah.	
6.	Apa manfaat ritual <i>sewu api</i> di setiap tahapnya?	1. <i>Tu Are Wati Moke Boti</i> Itu menandakan kesatuan kita. Beras itu untuk makan, <i>moke</i> itu untuk minum, uang itu untuk beli kambing dan babi, untuk kasih makan nenek moyang dan kita semua. Kalau tidak kumpul, <i>mosalaki</i> punya hak untuk menahan lahan yang akan di kerja. 2. <i>Wela Wawi</i> Itu berarti <i>ra wawi ra rusa do'i dua leka tana</i>. Darah ini yang akan menjadi penebus untuk kesalahan-kesalahan penggarap. Tentunya	

		akan disertai dengan bahasa-bahasa adat. 3. <i>Pati Ka Toko Wolo Tana Watu/Ulu Eko</i> Kita kasih makan mereka itu karena merekalah pemilik tanah yang menjadi lahan kerja dan lahan kita mencari nafkah. Maka manfaatnya jika kita memperlakukan mereka dengan baik, kelak kita akan diperlakukan juga dengan baik oleh mereka. 4. <i>Gawi</i> Ritual ini berarti kita memuji <i>tana watu</i> yang telah memberi kita hasil panen yang baik. Supaya tahun depan kita dapat hasil yang sama dan cukup. 5. <i>Ka Ria</i> <i>Ka ria</i> menggambarkan bahwa nenek moyang kita dulu seperti itu, dan kita sekarang harus makan juga di atas <i>kuwu</i>. Ini juga menggambarkan persatuan dan kesatuan antara <i>mosalaki</i> dan penggarap. 6. <i>Pire</i> Itu seperti larangan-larangan tapi tujuannya baik. Supaya antara kita tidak ada perselisihan dan permusuhan.	
--	--	---	--

Lampiran IV

Foto Ritual Adat Sewu Api

Tahap 1 : *Tuu Are Wati Moke Seboti*



Foto bahan-bahan yang dikumpulkan ana kalo fai walu (masyarakat adat)

Tahap 2 : *Wela Wawi*



Foto pemotongan babi oleh Mosalaki bagi umat Katolik



Foto Penyembelihan Kambing oleh Mosalaki bagi umat Islam

Tahap 3 : *Gawi*



Foto masyarakat adat sedang menari gawi (tandak)

Tahap 4 : *Pati Kaa Embu Mamo Tanah Watu*



Foto pemberian makan nenek moyang di lokasi kampung lama

Tahap 5 : *Kaa Ria*



Foto Mosalaki (Ketua adat), ata du'a (Tokoh masyarakat dan agama) sedang makan bersama di tenda adat (kuwu)



Foto persiapan makan bersama bagi ana kalo fai walu (Masyarakat adat)

Tahap 6 : *Pire*



Foto situasi di saat Mosalaki memberikan amanat dan pesan

Foto Kegiatan Wawancara

Narasumber 1



Foto wawancara narasumber Bapak Firmus Kana di kediamannya pada 8 November 2023, pukul 18:30

Narasumber 2



Foto wawancara narasumber Ibu Yuliana Ngatu di kedimannya pada 8 November 2023, pukul 19:00

Narasumber 3



Foto wawancara narasumber Bpk. Ifrisal Husen di SD Watubara pada 10 November 2023, pukul 11:24

Narasumber 4



Foto wawancara narasumber Bpk. Fransiskus Wolo pada 8 November 2023, pukul 20:15



STIPAR ENDE

SEKOLAH TINGGI PASTORAL ATMA REKSA ENDE
Jl. Gatot Subroto, Km. 3, Kab. Ende, Flores, NTT Ende, TELP: (0381) 2500127, Fax: (0381) 2500127
e-mail : Info@stiparende.ac.id . Website : www.stiparende.ac.id

Nomor : 485-b/D/STIPAR/E/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian
Kepada Yth.

Bapak Kepala Desa Mukusaki

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Melalui surat, ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ignasius Suswakara, S.Fil M.th
Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik Stipar
Ende

Dengan ini memohon ijin penelitian untuk mahasiswa atas nama :

NIM : 3051

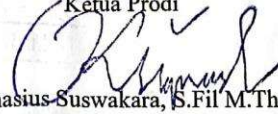
Mahasisw : MARIA YASINTA PAU ANGI

Yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian dengan Judul : Nilai Religiusitas
Dalam Ritual Adat Sewu Api Menurut Pandangan Islam Dan Katolik Di Kampung
Mukusaki Desa Mukusaki Kecamatan Wewaria dari Tanggal 02-14 November 2023

Demikian Surat Permohonan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ende, 01 November 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi


Ignasius Suswakara, S.Fil M.Th
NIDN. 2730098301

